

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Pondok pesantren memiliki aktivitas pola kehidupan yang komplek dan unik, baik dari segi agama, segi budaya maupun segi sosial. Santri yang merupakan bagian dari pesantren yang tidak akan pernah luput dari perhatian masyarakat maupun pemerintah terutama dalam kehidupan sehari-hari santri. Pandangan masyarakat mengenai pesantren bahwa pesantren *salaf* (tradisional) masih menggunakan dan mempertahankan gaya hidup tradisionalnya yang tetap digunakan oleh pesantren untuk mengajari santri-santrinya.

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan masalah maka kesimpulan yang penulis peroleh sebagai berikut:

#### A. Gaya Hidup Santri

- 1) Pakaian santri tidak diwajibkan baju koko, tapi diwajibkan memakai sarung dan tidak ada tuntutan warna. Pakaian di beli di pasar tradisional dengan uang sendiri. Pakaian sebagai suatu keharusan saat sholat, ngaji dan dzikir. Pakaian saat sholat berbeda dengan pakaian saat bekerja dan tidur. Fungsi pakaian sebagai penunjuk identitas santri.
- 2) Frekuensi dan makanan yang dimakan santri waktu pengajian *welasan* dan sehari-hari berbeda, kalau sehari tiga kali, saat ada pengajian makan empat kali. Makanan yang dimakan waktu ada pengajian daging kambing, sehari-hari berupa makanan seadanya yang fungsinya untuk mengganjal perut dari rasa lapar bukan untuk mengenyangkan perut. Santri memasak sendiri, bahan makanan diperoleh santri dari hasil bertani dan berkebun, tapi kalau tidak ada hasil bertani, santri membelinya di pasar tradisional di

Karangwangkal maupun di Grendeng. Bahan makanan yang dibeli santri juga merupakan bahan makanan yang murah untuk menghemat biaya.

- 3) Santri mandi tiga kali sehari yaitu pagi sebelum sholat subuh, siang sebelum sholat dhuhur dan sore sebelu sholat magrib. Alat mandi yang digunakan santri berupa sabun mandi batang, sikat dan pasta gigi, sampo, dan juga handuk. Alat-alat mandi santri beli di warung sembako terdekat. Uang yang dipakai yaitu uang hasil jerih payah santri sendiri. Santri mandi di kamar mandi.
- 4) Jadwal tidur santri tidak pasti, tapi setelah pengajian malam selesai itu adalah waktu istirahat santri. Santri tidur di kamar santri karena pesantren telah menyediakan asrama santri. Alat tidur santri membawa sendiri sementara pesantren hanya menyediakan kamar dan tikar.
- 5) Santri menghormati kyai supaya memperoleh barokah. Kyai dihormati bukan karena orangnya tapi karena ilmunya. Santri dengan sesama santri mukim sangat dekat, yang diibaratkan satu keluarga di pesantren. Hubungan santri mukim dengan santri luar kurang dekat, karena santri kalong ada di pesantren ketika pengajian malam Selasa dan malam Jum`at serta pengajian *welasan* saja. Santri kurang begitu dekat dengan masyarakat sekitar, karena rutinitas yang berbeda.
- 6) Kebanyakan santri memiliki hand phone. Merek hand phone yang dimiliki santri antaranya nokia, samsung. Santri membeli dengan uang sendiri barang milik santri di konter terdekat dengan tempat tinggal santri.

**B. Gaya hidup santri perlu dilestarikan.**

1. Ajaran yang diajarkan di pesantren.
2. Pengaruh karisma kyai.
3. Kepatuhan santri dengan kyai.

4. Kyai sebagai panutan.
5. Melestarikan warisan gaya hidup.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Assalafiyyah Kelurahan Karangwangkal, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas maka penulis memberikan saran:

1. Pondok Pesantren Assalafiyyah disarankan meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh santri dalam belajar maupun yang lain.
2. Santri di pesantren sebagai murid untuk belajar, tapi bukan hanya belajar saja, santri juga harusnya diberi kebebasan oleh pesantren untuk menentukan apa pilihan keterampilan yang mau ditekuni santri dikehidupan masa depannya.
3. Santri juga diberi kebebasan berpendapat untuk menentukan perkembangan pesantren.
4. Pesantren diharapkan menambah keterampilan santri demi menghadapi tantang kemajuan zaman ke depan.